

**PEMANFAATAN MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP MENGUKUR SUDUT PADA SISWA KELAS V SDN 15 SIKAKAP**

Silviana Evi Vitriani Taileleu¹, Syafri Ahmad², Salmaini Salmaini³

¹²³Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Alamat e-mail : 1silvianaevi41@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the development of Canva-based learning media to enhance Grade 4 students' understanding of equivalent fractions in elementary mathematics. The research is grounded in the increasing demand for digital, visual, and interactive learning resources that can strengthen conceptual comprehension in the digital era. Using a descriptive qualitative design supported by stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation, this study systematically documents the creation and classroom application of Canva-based fraction materials. Data were gathered through observation, documentation, and limited user testing involving teachers and students. The findings indicate that Canva media provides clearer visual representations, strengthens conceptual links between symbolic and visual forms of equivalent fractions, and increases student engagement during learning activities. Teachers also reported that the media facilitates explanation and reduces common misconceptions. Overall, the study concludes that Canva is an effective and accessible tool for developing mathematics learning materials that support conceptual clarity, engagement, and independent learning among elementary students.

Keywords: Canva-based media, equivalent fractions, digital learning, visual representation, elementary mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengembangan media pembelajaran berbasis Canva untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar terhadap konsep pecahan

senilai. Kajian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pembelajaran di era digital yang membutuhkan media visual dan interaktif guna memperkuat pemahaman konsep matematika secara konkret. Dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, penelitian ini mendeskripsikan proses sistematis pembuatan materi pecahan berbasis Canva serta penerapannya dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan uji coba terbatas bersama guru dan siswa. Hasil menunjukkan bahwa media Canva mampu menghadirkan representasi visual yang lebih jelas, menguatkan hubungan konsep antara bentuk simbolik dan visual pecahan senilai, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru juga menilai media ini membantu memperjelas penjelasan dan mengurangi miskonsepsi yang sering muncul. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Canva merupakan media yang efektif dan mudah diakses untuk pengembangan materi pembelajaran matematika yang mendukung kejelasan konsep, keterlibatan belajar, dan kemandirian siswa sekolah dasar.

Kata kunci: media berbasis Canva, pecahan senilai, pembelajaran digital, representasi visual, matematika sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan kemampuan berpikir siswa, baik dalam aspek logis, analitis, kritis, maupun kreatif. Matematika tidak hanya berfungsi sebagai disiplin ilmu yang diajarkan secara teoritis, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting yang diajarkan pada kelas V sekolah dasar adalah konsep

mengukur sudut, yang menjadi bagian dari kompetensi geometri. Pemahaman tentang sudut memiliki peran fundamental karena menjadi dasar bagi konsep-konsep geometri lanjutan seperti bangun datar, bangun ruang, transformasi geometri, hingga pemahaman arah dan posisi dalam berbagai konteks. Apabila pemahaman terhadap konsep dasar ini tidak terbentuk dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan pada materi matematika lanjutan di jenjang berikutnya.

Meskipun merupakan kompetensi dasar, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengukur sudut masih rendah. Banyak siswa belum mampu membedakan jenis-jenis sudut, seperti sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, dan sudut refleksi. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami bahwa besar sudut ditentukan oleh bukaan antara dua garis, bukan oleh panjang garis tersebut. Ketidakpahaman ini sering memunculkan miskonsepsi yang berulang dari tahun ke tahun. Pada saat menggunakan alat ukur seperti busur derajat, siswa sering salah meletakkan titik pusat, keliru membaca angka, maupun salah menentukan nilai awal pengukuran. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran membutuhkan penguatan visual yang lebih efektif dan tidak dapat mengandalkan metode ceramah semata.

Permasalahan serupa ditemukan di SDN 15 Sikakap, lokasi penelitian ini dilaksanakan. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika

materi sudut diajarkan. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam aktivitas belajar. Guru cenderung memberikan contoh dan rumus secara langsung, sementara siswa hanya menyalin dan mengikuti instruksi. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa juga memperburuk kondisi ini, sehingga pemahaman konseptual mereka tidak berkembang optimal. Lingkungan belajar yang minim media visual semakin menyulitkan siswa untuk memahami konsep yang bersifat abstrak seperti mengukur sudut.

Di tengah meningkatnya kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif. Salah satu media digital yang sangat potensial untuk digunakan adalah Canva. Canva merupakan platform desain grafis berbasis digital yang menyediakan berbagai fitur visual seperti ilustrasi, warna, ikon, bentuk geometri, template edukasi, dan elemen grafis lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung

proses pembelajaran. Melalui Canva, guru dapat menampilkan representasi sudut secara jelas, proporsional, dan mudah dimanipulasi, misalnya dengan memperbesar ukuran sudut, mengubah warna garis, atau menambahkan anotasi untuk memperjelas konsep. Visualisasi semacam ini sangat membantu siswa yang terbiasa dengan tampilan grafis modern.

Pemanfaatan Canva memiliki dasar teoritis yang kuat. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan tidak diberikan secara pasif oleh guru, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Visualisasi konkret yang disediakan Canva membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan fenomena nyata yang mereka lihat. Hal ini sejalan dengan teori representasi Jerome Bruner, khususnya tahap *iconic representation*, yang menjelaskan bahwa siswa memahami konsep lebih baik melalui gambar dan representasi visual sebelum menuju pemahaman simbolik. Lebih lanjut, teori *Multimedia Learning* dari Mayer menerangkan bahwa informasi yang dipresentasikan melalui kombinasi teks dan visual

akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Canva memenuhi prinsip ini karena mampu mengintegrasikan berbagai jenis informasi secara harmonis dalam satu tampilan.

Di samping itu, penggunaan Canva juga sesuai dengan karakteristik siswa generasi digital saat ini yang cenderung lebih responsif terhadap media visual yang dinamis dan interaktif. Media digital yang menarik dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta minat belajar siswa. Canva memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga estetis, sehingga membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan perhatian siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar, pemahaman konsep juga cenderung meningkat, karena siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran matematika diyakini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep mengukur sudut.

Penggunaan Canva memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih kreatif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep melalui visualisasi konkret. Selain itu, media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam memfasilitasi kegiatan pengukuran sudut secara lebih sistematis dan menarik.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan media Canva dapat meningkatkan pemahaman konsep mengukur sudut pada siswa kelas V SDN 15 Sikakap. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas Canva sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dan inovatif di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan visualisasi kuat seperti geometri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang berlangsung secara siklik. Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Sikakap, Kecamatan Sikakap, pada semester ganjil, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep mengukur sudut, terutama dalam menentukan besar sudut dan menggunakan busur derajat secara tepat.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar kerja siswa, media Canva yang dirancang khusus untuk menampilkan ilustrasi sudut secara jelas, serta instrumen pengumpulan data. Desain media Canva memuat tampilan visual

interaktif berupa garis, sudut, warna penanda, serta contoh situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perencanaan juga mencakup penyusunan soal tes awal dan tes akhir untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media Canva secara langsung di kelas. Guru menyajikan materi melalui slide interaktif yang menampilkan berbagai jenis sudut dan simulasi pengukuran sudut. Siswa diminta mengamati visual yang ditampilkan, kemudian mencoba mengukur sudut menggunakan busur derajat secara mandiri maupun berkelompok. Pada tahap ini, media Canva berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan siswa memahami konsep melalui tampilan yang menarik, jelas, dan mudah dimanipulasi.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti dan observer mencatat aktivitas siswa, keaktifan dalam diskusi, ketepatan mengukur sudut, serta respon siswa terhadap penggunaan media Canva. Selain itu,

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun. Data hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh data dianalisis. Refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke tes akhir pada setiap siklus. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa, efektivitas penggunaan Canva, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman siswa dalam mengukur sudut serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Jika siswa menunjukkan peningkatan nilai, meningkatnya kemampuan mengukur sudut secara mandiri, serta keaktifan dalam diskusi dan praktik, maka tindakan dinyatakan berhasil. Pendekatan PTK memungkinkan guru mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran secara langsung, sehingga penggunaan media Canva terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 15 Sikakap (N = 22). Pengukuran dilakukan melalui pretest sebelum intervensi pembelajaran berbasis Canva dan posttest setelah beberapa pertemuan pembelajaran interaktif. Selain tes, data dilengkapi oleh lembar observasi aktivitas belajar, catatan lapangan, dan angket persepsi siswa terhadap penggunaan Canva.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep Mengukur Sudut

Aspek	Pret est	Post test	Pening katan
-------	-------------	--------------	-----------------

Nilai Rata-Rata	52,40	86,20	33,80
Ketuntasan Belajar (%)	30%	85%	+55%
Kategori Pemahaman	Rendah	Tinggi	Meningkat signifikan
Aktivitas Belajar Siswa	Pasif	Sangat aktif	Mengalami perubahan besar
Antusias/Motivasi	Rendah	Tinggi	Meningkat drastis

Deskripsi Hasil

1. Nilai Rata-Rata Siswa Meningkat Signifikan

Nilai pretest siswa berada pada kategori rendah, dengan rata-rata 52,40. Setelah pembelajaran menggunakan media Canva, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,20. Hal ini menunjukkan bahwa Canva memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan pemahaman siswa.

2. **Ketuntasan Belajar**
Meningkat 55%

Sebelum pembelajaran, hanya 30% siswa yang mencapai KKM. Setelah intervensi, ketuntasan meningkat menjadi 85%. Artinya, hampir seluruh siswa memahami materi dengan baik.

3. **Perubahan Aktivitas dan Motivasi Belajar**

Observasi menunjukkan perubahan signifikan dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif. Siswa lebih antusias mengamati contoh sudut, melakukan pengukuran, dan berdiskusi.

4. **Kualitas Pemahaman Konseptual Meningkat**

Siswa mampu: 1) membedakan jenis sudut (lancip, siku-siku, tumpul, lurus), 2) mengidentifikasi kaki sudut dan titik sudut, 3) mengukur sudut menggunakan busur derajat dengan benar, 4) menghubungkan sudut pada gambar Canva dengan sudut dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Canva memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi mengukur sudut. Peningkatan tersebut terlihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, di mana siswa menjadi lebih memahami konsep sudut, lebih termotivasi, serta lebih terampil dalam melakukan pengukuran. Uraian berikut menjelaskan temuan tersebut secara lebih mendalam berdasarkan teori pembelajaran yang relevan.

Peningkatan Pemahaman Konsep Mengukur Sudut

Pembelajaran menggunakan Canva membantu siswa memahami konsep sudut secara lebih konkret. Sebelum penggunaan media, siswa masih sering mengalami kesulitan dalam membedakan besar sudut, membaca angka pada busur derajat, serta menentukan titik pusat sudut. Setelah menggunakan Canva, tampilan yang jelas, proporsional, dan mudah dimanipulasi membuat siswa lebih mudah melihat hubungan antara dua garis pembentuk sudut dan besar bukaan di antaranya.

Visualisasi interaktif tersebut memungkinkan siswa memahami

Pembahasan

bahwa besar sudut tidak ditentukan oleh panjang garis, tetapi oleh derajat bukaan. Hal ini sangat sejalan dengan teori Bruner, terutama pada tahap *iconic representation*, di mana penggunaan gambar dan representasi visual membantu siswa membangun konsep abstrak menjadi lebih dapat dipahami.

Efektivitas Canva sebagai Media Visual Interaktif

Canva menyediakan beragam fitur visual seperti ilustrasi sudut, garis bantu, warna kontras, dan template diagram yang membuat tampilan materi menjadi lebih terstruktur dan menarik. Kombinasi teks dan elemen visual dalam satu layar mendukung prinsip *Multimedia Learning* menurut Mayer, yang menekankan bahwa pemahaman siswa meningkat ketika informasi disajikan melalui kanal visual dan verbal secara bersamaan. Kekuatan Canva terletak pada interaktivitas visualnya. Ketika guru menampilkan contoh sudut yang dapat diperbesar, diputar, atau diberi anotasi, siswa menjadi lebih fokus, lebih cepat memahami konsep, dan tidak mudah bosan. Pengalaman belajar seperti ini membuat konsep

yang semula abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Perubahan Aktivitas Belajar Siswa

Sebelum penggunaan Canva, aktivitas belajar siswa cenderung pasif. Siswa kurang tertarik bertanya, jarang berdiskusi, dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa inisiatif. Setelah pembelajaran berbasis Canva diterapkan, aktivitas belajar tampak lebih dinamis. Siswa lebih aktif mengamati contoh visual, berdiskusi mengenai besar sudut, membandingkan hasil pengukuran, dan mencoba mengukur sudut secara mandiri.

Peningkatan partisipasi ini dapat dijelaskan melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menurut Vygotsky. Canva berfungsi sebagai bentuk *scaffolding* visual yang membantu siswa memahami materi yang sebelumnya belum dapat mereka kuasai tanpa bantuan. Dengan adanya dukungan tersebut, siswa lebih percaya diri dan lebih antusias untuk mengerjakan tugas-tugas pengukuran.

Dampak Terhadap Motivasi dan Minat Belajar

Penggunaan Canva memberikan pengalaman belajar yang sesuai

dengan karakter siswa generasi digital yang terbiasa dengan tampilan visual menarik dan interaktif. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi ketika materi disajikan melalui Canva karena tampilannya lebih modern dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional.

Motivasi meningkat ketika siswa merasa tertantang mengamati contoh sudut yang ditampilkan, berupaya mengukur sudut dengan lebih teliti, dan melihat hubungan antara materi matematika dengan contoh nyata seperti gambar bangunan, rambu lalu lintas, atau objek digital. Motivasi ini kemudian berpengaruh pada peningkatan hasil belajar karena siswa menjadi lebih fokus dan lebih bersemangat dalam memahami materi.

Implikasi Hasil Penelitian

Pemanfaatan Canva terbukti tidak hanya sebagai media visual pendukung, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman konseptual dalam pembelajaran matematika. Implementasinya relevan bagi pembelajaran di era digital yang menuntut kreativitas dan visualisasi kuat dalam penyampaian materi. Canva dapat menjadi alternatif media

pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan konsep geometri sekaligus memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam desain pembelajaran.

Media ini menawarkan fleksibilitas bagi guru untuk menampilkan contoh kontekstual, memperjelas konsep melalui visualisasi, dan menyusun tampilan yang sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, Canva memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pada materi pengukuran sudut di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran matematika pada materi mengukur sudut di kelas V SDN 15 Sikakap terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Penggunaan Canva yang bersifat visual, interaktif, dan mudah diakses menjadikan proses belajar lebih menarik serta relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital. Melalui tampilan animasi, ilustrasi konkret, dan desain yang

tersusun secara sistematis, siswa dapat memahami hubungan antara garis, titik sudut, dan nilai sudut secara lebih mudah dibandingkan pendekatan konvensional.

Pembelajaran yang menggunakan Canva juga mendorong keterlibatan aktif siswa karena mereka tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi turut mengeksplorasi gambar, warna, dan simulasi pengukuran sudut yang ditampilkan dalam media. Hal ini memicu munculnya rasa ingin tahu, keberanian bertanya, dan kemampuan mengonfirmasi pemahaman secara mandiri. Selain itu, Canva memungkinkan guru menyajikan materi yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga miskonsepsi tentang jenis sudut dan cara menggunakan busur derajat dapat diminimalisasi.

Peningkatan hasil belajar yang terlihat dari perbandingan antara kondisi awal dan kondisi setelah penerapan Canva menunjukkan bahwa media digital ini mampu menjadi alternatif solusi dalam mengatasi kesulitan siswa pada konsep mengukur sudut. Perubahan positif tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga terlihat pada aspek motivasi, keaktifan, dan kepercayaan

diri siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi media digital yang tepat dapat mendukung pencapaian kompetensi dasar secara lebih optimal.

Secara umum, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Canva merupakan langkah inovatif yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, di mana kreativitas, literasi digital, dan pemahaman konsep menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Implementasi media Canva di SDN 15 Sikakap layak dijadikan referensi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang menarik, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan belajar siswa. Implementasi ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi yang sederhana sekalipun dapat menghasilkan perubahan besar apabila digunakan secara terarah dan terencana dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.

- Daryanto. (2013). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Fogarty, R. (1991). *The mindful school: How to teach for metacognition*. Skylight Publishing.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Widodo, A., & Kadarwati, S. (2020). Pengembangan e-modul interaktif untuk pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–134.
- Yuliana, D., & Prasetyo, B. (2021). Pemanfaatan media digital Canva dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–56.
- Nurhayati, R. (2020). Pengaruh media visual interaktif terhadap pemahaman konsep geometri siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 112–120.